

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksa dana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya yang dapat diperjualbelikan. Secara umum, pasar modal berfungsi sebagai tempat bertemunya pihak yang menawarkan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian, yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dan bagi investor untuk memperoleh laba atas investasinya. Pasar modal dianggap sebagai unsur ekonomi karena menyediakan sarana untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten).¹

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Investor 2022-2025

No.	SID	Pertumbuhan Investor (%)					
		2022	2023	2024	Okt- 2025	Nov- 2025	Des- 2025
1.	Reksa Dana	40,41	18, 87	22,92	2, 81	2,45	3,37
2.	Saham dan Surat Berharga Lainnya	28,64	18,37	21,42	3,24	2, 83	3,52
3.	SBN	36,05	20,60	19,56	2,12	1,51	1,44

Sumber: Statistik Pasar Modal Indonesia, KSEI (data diolah peneliti 2026)

¹ Adi Simanjuntak dkk., “Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021,” *Kukima: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 31 Oktober 2023, 155–69, <https://doi.org/10.54367/kukima.v2i2.3124>.

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan pertumbuhan jumlah investor pada tiga instrumen pasar modal, yaitu reksa dana, saham dan surat berharga lainnya, serta SBN selama periode 2022 hingga 2025. Secara umum, ketiga jenis instrumen tersebut menunjukkan tren pertumbuhan yang tetap positif, meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada reksa dana, persentase pertumbuhan sebesar 40,41% (2022) dari tahun sebelumnya menurun menjadi 18,87% (2023), kemudian meningkat kembali menjadi 22,92% (2024), dan pada 2025 berturut-turut sebesar 2,81% (Oktober), 2,45% (November), dan 3,37% (Desember). Pertumbuhan saham dan surat berharga lainnya tercatat sebesar 28,64% (2022) dari tahun 2021 turun menjadi 18,37% (2023), lalu naik menjadi 21,42% (2024), dan di tahun 2025 sebesar 3,24% (Oktober), 2,83% (November), dan 3,52% (Desember). Sementara itu, SBN mengalami pertumbuhan 36,05% (2022), menurun menjadi 20,60% (2023) dan 19,56% (2024), serta pada 2025 masing-masing sebesar 2,12% (Oktober), 1,51% (November), dan 1,44% (Desember). Secara keseluruhan, pola ini mencerminkan peningkatan literasi investasi masyarakat dan tumbuhnya kepercayaan terhadap instrumen keuangan di Indonesia, meskipun dengan laju pertumbuhan yang cenderung melambat.

Salah satu instrumen yang diminati di pasar modal adalah saham. Harga saham adalah nilai per lembar saham yang ditetapkan di pasar modal. Fluktuasi dari harga saham mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan dan mencerminkan kondisi fundamental dan

nonfundamental perusahaan.² Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi penting, terutama bagi investor, manajemen perusahaan, dan analis keuangan.

Tabel 1. 2

Rata-Rata Harga Saham (*Close Price*) Sektor IDX 2022-2025

(dalam Rp)

No.	Sector	2022	2023	2024	2025
1.	<i>Energy</i>	2.363	2.484	2.291	2.902
2.	<i>Basic Materials</i>	1.101	1.048	903	1.114
3.	<i>Industrials</i>	1.465	1.604	952	1.348
4.	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	1.534	1.348	1.254	1.439
5.	<i>Consumer Cyclicals</i>	696	555	557	711
6.	<i>Healthcare</i>	2.451	1.872	1.717	1.961
7.	<i>Financials</i>	1.633	1.525	1.408	1.394
8.	<i>Properties & Real Estate</i>	1.026	975	913	1.253
9.	<i>Technology</i>	2.269	1.597	1.583	5.980
10.	<i>Infrastructures</i>	1.342	1.456	1.448	1.966
11.	<i>Transportation & Logistic</i>	344	250	235	296

Sumber: *IDX Yearly Statistics 2024*, www.idx.co.id (data diolah peneliti 2026)

Pada tabel 1.2, sektor energi menunjukkan rata-rata harga saham yang relatif tinggi dan cenderung stabil selama periode 2022–2025, yaitu sebesar Rp2.363 pada tahun 2022, meningkat menjadi Rp2.484 pada tahun 2023, sempat menurun menjadi Rp2.291 pada tahun 2024, kemudian kembali meningkat menjadi Rp2.902 pada tahun 2025. Dibandingkan dengan sebagian besar sektor lainnya, sektor energi memiliki rata-rata harga saham yang lebih tinggi dan pergerakan yang lebih konsisten, meskipun sempat berada di bawah

² Anisa Fadila dan Cahyani Nuswandari, “Apa Saja Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham?” *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS* 15, no. 2 (2022): 284.

sektor teknologi pada tahun 2025. Rata-rata harga saham yang relatif tinggi tersebut mencerminkan tingginya minat investor terhadap saham-saham sektor energi serta prospek pertumbuhan sektor energi yang baik di masa mendatang. Optimisme tersebut didukung oleh peran strategis sektor energi dalam perekonomian, tingginya kebutuhan energi, serta peluang pengembangan industri energi di Indonesia. Berdasarkan perbandingan tersebut, sektor energi dipilih dalam penelitian ini karena menunjukkan kestabilan harga serta potensi pertumbuhan yang baik, sehingga relevan untuk dianalisis lebih lanjut terkait pengaruh kinerja keuangan, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap harga saham.

Adapun kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan perusahaan yang dievaluasi berdasarkan ukuran-ukuran tertentu. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dan mengelola sumber dayanya dapat tercermin dari seberapa sehat kondisi keuangannya.³ Melalui analisis laporan tersebut, dapat diperoleh informasi mengenai kondisi keuangan, perkembangan perusahaan, serta pencapaian yang telah dicapai di masa lalu dan masa kini yang kemudian menjadi dasar dalam menentukan strategi bisnis yang akan dilaksanakan.⁴

³ Martha Regita Regita dkk., “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pusaka Kota Kediri,” *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 4, no. 1 (2024): 36, <https://doi.org/10.30762/al-muhasib.v4i1.1805>.

⁴ Toni Adhitya, “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) X,” *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 3, no. 2 (2023): 124–43, <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v3i2.980>.

Tabel 1. 3
Rata-Rata Rasio Keuangan
Sektor Energi Tahun 2022-2025

No.	Rasio	2022	2023	2024	2025
1.	EPS (Rp)	381,33	525,21	245	181,63
2.	PER (x)	16,62	-2,53	18,69	54,95
3.	DER (x)	0,38	1,14	1,09	1,8
4.	DAR (x)	0,56	0,53	0,53	0,55
5.	Long Term DER (x)	0,21	0,80	0,76	1,26
6.	Long Term DAR (x)	0,39	0,37	0,37	0,39
7.	ROA (%)	0,048	0,61	0,53	9,34
8.	ROE (%)	0,08	0,97	-5,53	-43,18
9.	NPM (%)	-1,16	-5,16	-85,54	-49,11

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti 2026)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi periode 2022–2025 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, terutama pada *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROA mengalami peningkatan yang tajam dari 0,048 di tahun 2022 menjadi 9,34 pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada tabel 1.3 juga dapat dilihat bahwa DER menunjukkan peningkatan dari 0,38 pada tahun 2022 menjadi 1,8 di tahun 2025. Peningkatan ini menandakan adanya peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Dibandingkan dengan rasio lainnya, seperti DAR, *Long Term DER*, dan *Long Term DAR* yang cenderung stabil, serta ROE dan NPM yang menunjukkan fluktuasi ekstrem bahkan bernilai negatif, ROA dan DER memiliki pola perubahan yang lebih jelas dan representatif dalam menggambarkan kinerja operasional dan risiko keuangan perusahaan, sehingga dipilih sebagai variabel yang relevan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap harga saham.

Pemilihan ROA dan DER juga didukung oleh karakteristik perusahaan sektor energi sebagai industri yang padat modal (*capital intensive*). Aktivitas operasional pada sektor ini memerlukan aset dalam jumlah besar, seperti fasilitas produksi, alat berat, maupun infrastruktur pendukung lainnya, sehingga efektivitas pemanfaatan aset menjadi faktor yang penting untuk dievaluasi melalui ROA. Selain itu, kebutuhan investasi yang tinggi menyebabkan perusahaan sektor energi sering memanfaatkan pendanaan yang bersumber dari utang di samping modal sendiri, sehingga DER menjadi indikator yang relevan untuk menilai struktur pendanaan dan risiko keuangan perusahaan. Kedua rasio tersebut merupakan informasi fundamental yang banyak diperhatikan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Keduanya memberikan sinyal penting tentang kinerja dan risiko perusahaan, sehingga relevan dalam penelitian mengenai harga saham.⁵

Tabel 1. 4
Rata-Rata ROA, DER, dan Harga Saham
Sektor Energi 2022-2025

No.	Tahun	ROA (%)	DER (x)	Harga Saham (Rp)
1.	2022	0,048	0,38	2.363
2.	2023	0,61	1,14	2.484
3.	2024	0,53	1,09	2.291
4.	2025	9,34	1,8	2.902

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti 2026)

Berdasarkan tabel 1.4, perkembangan *Return on Assets* (ROA)

⁵ Yunus dan Saur Costanius Simamora, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Profitability Ratio* Terhadap Harga Saham Pada BankBUMN," *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 2, no. 1 (2021): 56, <https://doi.org/10.35968/t4m61x10>.

perusahaan sektor energi selama periode 2022–2025 cenderung sejalan dengan perubahan harga saham. Peningkatan ROA pada tahun 2023 dan 2025 diikuti oleh kenaikan rata-rata harga saham, sedangkan penurunan ROA pada tahun 2024 diikuti oleh penurunan harga saham. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas cenderung memberikan sinyal positif kepada investor sebagaimana dijelaskan dalam teori profitabilitas dan teori sinyal. Namun, fenomena yang berbeda ditunjukkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Selama periode penelitian, peningkatan DER pada tahun 2023 dan 2025 justru diikuti oleh kenaikan harga saham. Menurut konsep leverage oleh Sartono, peningkatan penggunaan utang umumnya meningkatkan risiko keuangan perusahaan sehingga berpotensi menurunkan minat investor dan harga saham.⁶ Perbedaan antara fenomena empiris dan konsep teoritis tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan harga saham pada perusahaan sektor energi masih perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan mengingat pentingnya memahami kinerja keuangan sebagai salah satu faktor fundamental yang sangat diperhatikan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat

⁶ Ferdian Budi Saputro dan Gusni Gusni, “Peran Leverage dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan dan ESG Terhadap Profitabilitas,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 9, no. 1 (2025): 101, keuangan, <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5167>.

memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan menarik minat investor.

Penggunaan *closing price* sebagai indikator harga saham dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa harga penutupan mencerminkan nilai akhir saham yang telah melalui seluruh proses transaksi selama satu hari perdagangan, sehingga dianggap dapat mewakili dalam menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. *Closing price* juga bersifat stabil dibandingkan harga pembukaan atau harga intraday yang cenderung lebih fluktuatif, sehingga lebih reliabel untuk analisis hubungan dengan variabel fundamental seperti ROA dan DER

Periode 2022–2025 dipilih karena merupakan fase pasca pandemi COVID-19, di mana perekonomian dan pasar modal mulai mengalami pemulihan serta perubahan yang signifikan. Periode ini menggambarkan kondisi pasar dan kinerja perusahaan yang lebih stabil setelah guncangan pandemi, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih aktual.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian Binti Anni Maslikhah pada sektor energi menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Lutfi Zuhriatul di sektor Consumer Cyclical pada masa pandemi menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan

dan ROE berpengaruh positif signifikan. Pada sektor energi sub sektor industri produksi batubara, penelitian Galih Ardiansyah menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian. Hasil penelitian lain oleh Raji Kurniawan menunjukkan bahwa pada subsektor batubara, ROA tidak berpengaruh signifikan, DER berpengaruh negatif signifikan, dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Ketidakkonsistenan hasil tersebut mengindikasikan perlunya dilakukan kajian ulang untuk memperjelas hubungan antara ROA dan DER terhadap harga saham. Pada penelitian ini memiliki kebaruan dalam lingkup sektoral, periodisasi, dan kriteria sampling, yaitu secara khusus mengkaji pengaruh dari rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI selama periode 2022–2025. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham perusahaan-perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan mengingat dinamika sektor energi yang cukup fluktuatif dan pentingnya peran indikator keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat dan kontekstual serta menjawab ketidakkonsistenan temuan penelitian sebelumnya.

Teori yang melandasi penelitian ini yaitu *Signaling theory* (teori sinyal). Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh suatu

perusahaan, khususnya melalui laporan keuangan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal seperti investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.⁷ Indikator keuangan seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sinyal penting yang mencerminkan profitabilitas dan tingkat leverage perusahaan. Kedua rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan utang untuk menjalankan operasionalnya. Sinyal kuat dan positif dari indikator-indikator ini dapat meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham di pasar modal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Asset* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?
3. Bagaimana harga saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?

⁷ Syarifah Nur dkk., "Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review," *Economics, Business and Management Science Journal* 4, no. 2 (2024): 60, <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>.

4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?
6. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Return on Asset* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
3. Untuk mengetahui harga saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*

secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan kemampuan analitis penulis dalam menganalisis pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022-2025. Penelitian ini juga menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan teori-teori akuntansi dan manajemen keuangan ke dalam praktik nyata.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa, baik pada perusahaan sektor energi maupun sektor lainnya. Penggunaan pendekatan dan variabel dalam penelitian ini, menjadikan peneliti lain dapat mengembangkan atau membandingkan hasil penelitian sesuai dengan lingkup dan kebutuhan penelitian mereka.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan

indikator rasio keuangan. Dengan mengetahui rasio mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, manajemen dapat mengambil kebijakan yang lebih tepat untuk merumuskan strategi keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan menarik minat dari investor.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Investor dapat menggunakan hasil analisis ini untuk memahami seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, sehingga dapat mengurangi risiko investasi.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Anni Maslikhah (2023) dengan judul “Pengaruh Rasio Lancar (CR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021” bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor energi. Penelitian tersebut menggunakan CR dan ROA sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh signifikan

terhadap harga saham, dan secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁸ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan ROA sebagai salah satu variabel independen, objek penelitian pada perusahaan sektor energi, serta metode analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada variabel independen dan periode penelitian, di mana penelitian Maslikhah menggunakan CR dan ROA dengan periode 2019–2021, sedangkan penelitian ini menggunakan ROA dan DER sebagai representasi profitabilitas dan struktur modal dengan periode penelitian 2022–2025.

2. Penelitian oleh Lutfi Zuhriatul (2023) berjudul "Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham di Masa Pandemi (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia 2020–September 2022)" memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham di sektor Consumer Cyclical selama pandemi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan

⁸ Binti Anni Maslikhah, "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021" (undergraduate, IAIN Kediri, 2023): 64, <https://etheses.iainkediri.ac.id/9679/>.

ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu pada penggunaan ROA sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, serta penggunaan analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada penggunaan ROE sebagai variabel independen di sektor Consumer Cyclical, sementara pada penelitian sekarang menggunakan ROA dan DER sebagai variabel independen di sektor energi dengan periode penelitian 2022–2025.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nining AF (2021) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan DER sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen dengan metode analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁰ Persamaan penelitian Andi Nining AF dengan penelitian ini terletak pada penggunaan DER sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel

⁹ Lutfi Zuhriatul Ummah, “Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-September 2022)” (undergraduate, IAIN KEDIRI, 2023), <https://etheses.iainkediri.ac.id/11470/>.

¹⁰ Andi Nining Af, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia,” *Pinisi Journal of Art, Social Studies*, 2021. <https://eprints.unm.ac.id/21452/1/JURNAL%20ANDI%20NINING%20AF.pdf>

dependen. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jumlah variabel yang digunakan, di mana penelitian Andi Nining AF berfokus pada perusahaan sektor farmasi dengan DER sebagai satu-satunya variabel independen, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi serta menggunakan ROA dan DER sebagai variabel independen dengan periode penelitian tahun 2022–2025.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mayantika (2024) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022” bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, laba per saham, dan nilai perusahaan terhadap harga saham. Penelitian tersebut menggunakan DER, EPS, dan PBV sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, EPS, dan PBV secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta secara simultan ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹¹ Persamaan penelitian Dewi Mayantika dengan penelitian ini terletak pada penggunaan DER sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen, serta penggunaan metode analisis

¹¹ Dewi Mayantika, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022” Seklah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta.
http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/2412/1/112031486_Ringkasan%20Skripsi%20Dewi%20Mayantika%20112031486.pdf.

regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, variabel independen yang digunakan, dan periode penelitian. Penelitian Dewi Mayantika dilakukan pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran dengan variabel independen DER, EPS, dan PBV selama periode 2018–2022, sementara penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi dengan menggunakan ROA dan DER sebagai variabel independen selama periode 2022–2025.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Ardiansyah (2024) berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energy Sub Industry Coal Production yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana rasio profitabilitas memengaruhi harga saham di sektor properti. Variabel yang digunakan meliputi ROA, ROE, dan EPS sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹² Persamaan dengan penelitian sekarang adalah penggunaan ROA sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen dengan model analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada penggunaan ROE dan

¹²Galih Ardiansyah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energy Sub Industry Coal Production yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023" (Universitas Semarang, 2024), <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2020/B.131.20.0371/B.131.20.0371-15-File-Komplit-20240705090714.pdf>.

EPS sebagai variabel independen objek dan periode penelitian. Penelitian Galih menggunakan sektor energi sub industri produksi batubara sebagai objek penelitian untuk periode 2019–2023, sementara penelitian sekarang tertuju pada sektor energi sebagai objek untuk periode penelitian 2022–2025.

6. Penelitian lanjutan dilakukan oleh Raji Kurniawan (2024) berjudul "Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2022". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, dan ROE terhadap harga saham pada industri batubara. Variabel yang digunakan adalah ROA, DER, dan ROE sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan, DER berpengaruh negatif signifikan, sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹³ Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan ROA dan DER sebagai variabel independen dengan model analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada penambahan ROE sebagai variabel independen dan objek penelitian yakni subsektor Batubara dengan periode 2019-2022.

¹³ Raji Kurniawan, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Listing Di BEI Tahun 2019-2022)" (other, Universitas OSO, 2024): 56, <https://repository.oso.ac.id/id/eprint/64/>.